

Upaya Untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Di Sdn Menanggal Kecamatan Mojosari Mojokerto

Marnoko

Pengawas SD Kabupaten Mojokerto

Email : marnoko123@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru di SDN Menanggal, Mojosari, Mojokerto. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, studi dokumentasi dan angket. Beberapa tahapan yang dilakukan dalam analisis data dalam penelitian ini meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan sementara, verifikasi, dan penarikan kesimpulan akhir. Validasi data menggunakan SPSS version 16.0. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah **85%**. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini **sebelum** guru SDN Menanggal, Mojosari, Mojokerto mendapat tindakan supervisi akademik oleh Pengawas sekolah motivasi kerja guru adalah **36%**, **setelah** mendapat tindakan pada siklus I ada peningkatan menjadi **45%**, dari hasil tindakan siklus I belum mencapai standar keberhasilan sehingga peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II dan mencapai peningkatan **86%**. Pencapaian hasil yang maksimal tidak terlepas dengan pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan secara berkala oleh kepala sekolah.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jprp>

Sejarah artikel

Diterima pada : 20-07-2021

Disetujui pada : 28-07-2021

Dipublikasikan pada : 29-07-2021

Kata kunci:

Supervisi Akademik, Motivasi Kerja Guru.

DOI: <https://doi.org/10.28926/jprp.v1i1.9>

PENDAHULUAN

Program supervisi merupakan suatu strategi yang sangat penting khususnya dalam bidang pendidikan. seperti diketahui bahwa pelaksanaan supervisi merupakan salah satu bantuan, bimbingan serta layanan kepada guru, selain itu kegiatan supervisi juga merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh Pengawas Sekolah. Supervisi akademik oleh Pengawas Sekolah merupakan upaya pemberian bimbingan di beberapa aspek, seperti membimbing guru dalam menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan baik, membimbing guru dalam mengelola media pembelajaran, membimbing guru dalam memilih strategi atau metode maupun teknik pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan potensi siswa, serta memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi yang saat ini terus berkembang.

Bimbingan yang dilakukan oleh Pengawas Sekolah terhadap guru mempunyai tujuan agar mampu mengatasi kesulitan atau hambatan yang dihadapinya dalam kegiatan pembelajaran sebagai salah satu upaya untuk mendukung perbaikan dan peningkatan kualitas kerjaguru. Dalam hal ini, jelaslah bahwa unsur utama dari pelaksanaan supervisi adalah pembinaan yang dilakukan oleh Pengawas Sekolah, kepada Kepala Sekolah, semua guru, dan pegawai dalam melaksanakan tugas mereka secara efektif dan efisien dalam melaksanakan supervisi tersebut (Ngalim Purwanto, 2009:76).

Adapaun tujuan dari supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuannya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik. Pelaksanaan supervisi oleh Pengawas Sekolah merupakan jembatan komunikasi antara guru dan pimpinannya agar dapat tercapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, sudah seharusnya tindakan pelaksanaan supervisi ini

dapat ditingkatkan atau bahkan dimaksimalkan. Dengan ini maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan supervisi akademik merupakan hal yang sangat penting dan sebagai salah satu strategi untuk dapat meningkatkan berbagai kekurangan yang dialami oleh guru.

Dalam penelitian ini peneliti fokus pada meningkatkan motivasi kerja guru di SDN Menanggal Mojosari Mojokerto, sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah bahwa di SDN Menanggal masih terdapat guru-guru yang mempunyai motivasi kerja yang rendah, hal ini juga disebabkan oleh beberapa faktor yaitu guru-guru yang mengajar merupakan guru-guru yang memiliki pengalaman kerja rata-rata dibawah 10 tahun lama mengajar, guru masih mengalami kesulitan dalam menangani siswa yang usil, kesiapan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran, kurang memaksimalkan jam mengajar di kelas, dan keterbatasan jumlah tenaga pendidik. Untuk memperkuat hasil wawancara dari Pengawas Sekolah sebagai peneliti menggunakan angket sebagai alat ukur motivasi kerja guru di SDN Menanggal Mojosari Mojokerto dan terbukti bahwa motivasi kerja guru rata-rata berada pada kategori rendah. Sehingga perlu ada bantuan, bimbingan, ataupun layanan kepada guru dalam menjalankan tugas maupun dalam memecahkan masalah dan memberi motivasi dalam bentuk kegiatan supervisi akademik. Hal ini didukung dengan teori supervisi yang dikemukakan oleh Bafadal (2008: 46) Supervisi merupakan suatu layanan profesional terhadap guru guna meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan sekolah (PTS). Penelitian ini memiliki 2 karakteristik umum PTS. Pertama, masalah yang diangkat untuk dipecahkan dan kondisi yang diangkat untuk ditingkatkan harus berangkat dari praktik pendidikan nyata di sekolah. Kedua, Pengawas Sekolah dan pengawas dapat meminta bantuan orang lain untuk mengenal dan mengelaborasi masalah yang dijadikan topik penelitian. Langkah-langkah PTS meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Subjek dan Objek Penelitian

Nara sumber dalam hal ini adalah orang yang bisa memberi informasi lisan tentang sesuatu yang ingin diketahui. Seseorang informan bisa saja menyembunyikan informasi penting yang diketahuinya, oleh karena itu peneliti harus pandai-pandai mengali informasi dengan cara membangun kepercayaan dan keakraban serta kerjasama dengan subjek yang akan diteliti. Informan dalam penelitian ini adalah **Kepala Sekolah** dan **Guru** di SDN Menanggal

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian, yaitu di SDN Menanggal Mojosari Mojokerto dengan waktu pelaksanaan diprogramkan selama 3 bulan yaitu mulai dari bulan Januari sampai Maret. Tahun 2018

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2010: 194) wawancara adalah pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dengan menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data yang dicari. Wawancara dilakukan secara langsung Oleh Pengawas Sekolah berkaitan dengan motivasi kerja guru. Instrumen yang peneliti gunakan adalah lembar pedoman wawancara

2. Observasi

Observasi menurut Nawawi dan Martini (1992:74) adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada objek penelitian. Observasi ini dilaksanakan pada siklus I dan II dengan terjun langsung ke lapangan secara aktif untuk

memperoleh gambar dan keterangan yang nyata mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tidak lanjut supervisi akademik. Instrumen yang peneliti gunakan adalah lembar observasi.

3. Dokumentasi

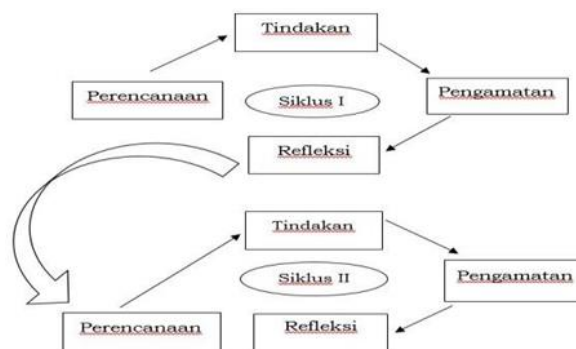
Dokumentasi menurut Riduwan (2013:77) dipakai untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber dokumen yang mendukung atau bahkan berlawanan dengan hasil wawancara. Dokumentasi adalah ditujukan memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter data yang relevan dengan penelitian. Instrumen yang peneliti gunakan adalah peneliti, video, camera

4. Angket

Angket merupakan suatu metode pengumpulan data melalui daftar pertanyaan tertulis untuk memperoleh data berupa jawaban dari para responden. Peneliti menggunakan angket langsung tertutup yaitu angket yang dirancang sedemikian rupa untuk merekam data tentang keadaan yang dialami oleh responden sendiri, kemudian semua alternatif jawaban yang harus dijawab responden telah tertera dalam angket tersebut. Angket dibagikan kepada 6 orang guru yang terlibat dalam pelaksanaan supervisi akademik oleh Pengawas Sekolah. Instrumen yang digunakan adalah lembar angket.

Design Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan sekolah (PTS) yaitu terdiri dari 4 tahap 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi/pengamatan, dan 4) refleksi. (Kusumah dan Dwitagama, 2009: 141) Model yang digunakan adalah model Kemmis dan Taggart (Arikunto 2008: 16) sebuah penelitian yang menggunakan 4 tahap meliputi perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi atau pantulan. Satu tahapan ini kemudian disebut dengan siklus. Model ini sebagai bentuk kajian bersifat reflektif yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dan adanya tindakan-tindakan yang telah dilakukan serta upaya pemecahan masalah yang dihadapi dalam praktik pembelajaran. Penelitian tindakan ini dilaksanakan dengan proses daur ulang yang dilaksanakan 4 tahap, seperti yang terlihat dalam gambar berikut:



Gambar 1 Design Penelitian

Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dianggap berhasil apabila sudah mencapai total skor motivasi kerja guru rata-rata, 85%. Yaitu terdiri dari perencanaan program kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan evaluasi atau penilaian pembelajaran (Depdiknas, 2008: 22-25).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi awal Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada guru kelas I, II, III, IV, V, dan VI SDN Menanggal

Mojosari Mojokerto semester II tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 6 guru. Pada awalnya hasil motivasi kerja guru masih berada pada kategori rendah. Hal ini didukung dari hasil Pre-test sebelum guru-guru diSDN Menanggal Mojosari Mojokerto mendapat tindakan supervisi akademik oleh Pengawas Sekolah . Hal ini dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1 Hasil Supervisi pada prasiklus

No Guru	Total Skor	Persentase %	Keterangan
1	43	54%	Rendah
2	48	60%	Sedang
3	42	52%	Rendah
4	44	55%	Rendah
5	43	54%	Rendah
6	48	60%	Sedang
Jumlah	268	36%	Sangat Rendah

Siklus I

a. Perencanaan

Langkah-langkah yang terdapat pada perencanaan untuk melakukan supervisi akademik oleh Pengawas Sekolah adalah :

1. mempersiapkan instrumen atau lembar pengamatan supervisi akademik yang akan digunakan, mempersiapkan instrumen atau angket motivasi kerja guru setelah mendapat tindakan supervisi akademik, mempersiapkan instrumen wawancara pra- siklus sebelum memulai pelaksanaan penelitian, mempersiapkan instrumen observasi dan mempersiapkan instrumen dokumentasi.
2. Menetapkan indikator keberhasilan motivasi kerja guru.
3. Menyusun jadwal supervisi akademik.
4. Melaksanakan supervisi akademik.
5. Melaksanakan evaluasi, refleksi dan program tindak lanjut.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada tanggal 12 Maret 2018 sampai dengan 14 Maret dengan alokasi waktu 60 menit/mata pelajaran dimulai dari kelas I sampai dengan VI. Proses pelaksanaan adalah Pengawas Sekolah (peneliti) dan Kepala Sekolah (kolabor) masuk ke ruang kelas, duduk di bagian belakang untuk mengamati jalannya proses pembelajaran yang disajikan oleh guru kepada siswa dan mengamati jalannya proses pembelajaran berdasarkan aspek-aspek supervisi akademik sebanyak 10 aspek penilaian.

Hasil pelaksanaan supervisi akademik oleh Pengawas Sekolah pada siklus I, peneliti menambahkan bahwa kegiatan supervisi yang sudah dilakukan oleh Pengawas Sekolah dari kelas I,II, III,IV, V,dan VI dari 10 aspek, terdapat bahwa rata-rata ketersediaan dan penggunaan alat peraga yang digunakan oleh guru sangat terbatas dan pengelolaan waktu pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini berpengaruh pada pengisian angket motivasi yang diisi oleh guru. Adapun hasil pengisian Angket dapat peneliti sajikan pada Tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Supervisi Pada siklus I

No Guru	Total Skor	Persentase %	Keterangan
1	57	71%	Tinggi
2	53	66%	Sedang
3	53	66%	Sedang
4	57	71%	Tinggi
5	58	72%	Tinggi

6	60	75%	Tinggi
Jumlah	338	45%	Rendah

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa hasil yang diperoleh secara menyeluruh pada tindakan siklus I belum mencapai standar indikator keberhasilan sehingga peneliti melanjutkan penelitian pada tindakan atau siklus II sebagai perbaikan dalam penelitian ini. Seperti perencanaan awal peneliti dan Pengawas Sekolah sebelumnya mengkoordinasi waktu pelaksanaan supervisi akademik dengan guru-guru setempat. Dari hasil koordinasi antara Pengawas Sekolah, guru dan peneliti. Penelitian tindakan supervisi akademik pada siklus II dilakukan pada minggu berikut dengan jam dan jadwal mata pelajaran yang sama, dengan tujuan agar peneliti dan Pengawas Sekolah dapat mengetahui dan menganalisis peningkatan atau perkembangan guru dalam mempersiapkan dan menyajikan kegiatan pembelajaran. Pengawas Sekolah (peneliti) dan Kepala Sekolah (kolaborasi) merancang penelitian tindakan ini ke siklus II karena didukung juga dengan hasil pengisian angket motivasi kerja guru belum mencapai standar yang diharapkan

c. Pengamatan

Pengawas Sekolah sebagai supervisor mengamati jalannya proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, sedangkan peran peneliti disini juga sama halnya dilakukan oleh Pengawas Sekolah ikut terlibat mengamati jalannya proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sekaligus mengamati kegiatan apa saja yang dilakukan oleh Pengawas Sekolah selama berada di dalam kelas. Hasil pengamatan supervisi akademik oleh Pengawas Sekolah (peneliti) dan Kepala Sekolah (kolaborasi) menunjukkan pada kategori rendah.

d. Refleksi

Hasil pengamatan atau observasi pada siklus I ini, dapat diketahui bahwa kegiatan yang dilakukan sudah sesuai aspek-aspek dalam penilaian namun masih ada kekurangan dalam beberapa aspek yang ada dalam lembar penilaian misalnya mengelola waktu pada saat melakukan proses belajar mengajar di kelas, menyamakan perencanaan yang di RPP dengan apa yang dilakukan oleh guru, alat peraga yang digunakan masih tergolong kurang sehingga hal ini sebagai rekomendasi untuk perbaikan pada tahap berikut. Dalam kegiatan evaluasi refleksi Pengawas Sekolah (peneliti) dan Kepala Sekolah (kolaborasi) bersama-sama menyampaikan apa yang diamati selama guru tersebut melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas. Setelah melakukan evaluasi refleksi peneliti memberikan angket motivasi kerja guru untuk mengisi, dari hasil tersebut peneliti gunakan sebagai bahan analisis untuk mengolah data.

Siklus II

a. Perencanaan

Langkah-langkah yang terdapat pada perencanaan untuk melakukan supervisi akademik oleh Pengawas Sekolah adalah:

1. Instrumen pengamatan yang didalamnya terdapat beberapa hal antara lain: mempersiapkan instrumen atau lembar pengamatan supervisi akademik; mempersiapkan instrumen atau angket motivasi kerja guru setelah mendapat tindakan supervisi; dan mempersiapkan instrumen wawancara; mempersiapkan instrumen observasi; dan instrumen dokumentasi.
2. Menetapkan indikator keberhasilan motivasi kerjaguru.
3. Menyusun jadwal supervisi akademik.
4. Melaksanakan supervisi akademik.
5. Melaksanakan evaluasi, refleksi dan program tindak lanjut

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada tanggal 19 Maret 2018 sampai dengan 21 Maret dengan alokasi waktu 60 menit/mata pelajaran dimulai dari kelas I sampai dengan VI. Proses pelaksanaan adalah Pengawas Sekolah (peneliti) dan Kepala Sekolah (kolaborasi) masuk ke ruang kelas, duduk di bagian belakang untuk

mengamati jalannya proses pembelajaran yang disajikan oleh guru kepada siswa dan mengamati jalannya proses pembelajaran berdasarkan aspek-aspek supervisi akademik sebanyak 10 aspek penilaian.

Hasil pelaksanaan supervisi akademik oleh Pengawas Sekolah pada siklus I, peneliti menambahkan bahwa kegiatan supervisi yang sudah dilakukan oleh Pengawas Sekolah dari kelas I,II, III,IV, V,dan VI dari 10 aspek, terdapat bahwa rata-rata ketersediaan dan penggunaan alat peraga yang digunakan oleh guru sangat terbatas dan pengelolaan waktu pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini berpengaruh pada pengisian angket motivasi yang diisi oleh guru. Adapun hasil pengisian Angket dapat peneliti sajikan pada Tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3 Hasil Supervisi Pada siklus II

No Guru	Total Skor	Persentase %	Keterangan
1	108	86%	Sangat Tinggi
2	100	80%	Tinggi
3	101	81%	Tinggi
4	107	86%	Sangat Tinggi
5	116	93%	Sangat Tinggi
6	116	93%	Sangat Tinggi
Jumlah	648	86%	Sangat Tinggi

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa hasil yang diperoleh secara menyeluruh pada tindakan siklus II terdapat peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Hal ini dapat dijelaskan bahwa hasil motivasi kerja guru sebelum mendapat tindakan supervisi berada pada kategori rendah, pada siklus I ada peningkatan pada kategori rata-rata tinggi selanjutnya setelah ada perbaikan pada siklus I maka pada siklus II terdapat peningkatan pada kategori rata-rata sangat tinggi. Dengan tercapai standar indikator keberhasilan maka peneliti tidak melanjutkan penelitian dengan kata lain siklus dihentikan.

c. Observasi

Proses pengamatan atau observasi dilakukan pada saat guru melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas seperti yang sudah dicantumkan pada tahap pelaksanaan, Pengawas Sekolah sebagai supervisor mengamati jalannya proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, sedangkan peran peneliti disini juga sama halnya seperti yang dilakukan oleh Pengawas Sekolah ikut terlibat mengamati jalannya proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sekaligus mengamati kegiatan apa saja yang dilakukan oleh Pengawas Sekolah selama berada di dalam kelas. Hasil pengamatan supervisi akademik oleh Pengawas Sekolah (peneliti) dan Kepala Sekolah (kolaborasi) pada kategori rata-rata sangat tinggi sehingga peneliti tidak melakukan revisi namun ada beberapa yang bisa peneliti refleksikan.

d. Refleksi

Dari hasil pengamatan atau observasi yang diperoleh pada siklus II ini tentang supervisi akademik oleh Pengawas Sekolah, dapat diketahui bahwa kegiatan yang dilakukan sudah sesuai aspek-aspek dalam penilaian supervisi akademik dan guru-guru sudah memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada saat tindakan siklus I yaitu menyamakan perencanaan yang di RPP dengan apa yang dilakukan oleh guru, menyamakan RPP dengan apa yang disajikan pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, dan alat peraga yang digunakan masih tergolong kurang. Setelah melakukan evaluasi refleksi peneliti memberikan angket motivasi kerja guru untuk mengisi, dari hasil tersebut peneliti gunakan sebagai bahan analisis untuk mengolah data

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan supervisi akademik, dapat dilihat dari peningkatan persentase hitung dari pre-test yaitu 36% berada pada kategori sangat rendah, sehingga peneliti dan Pengawas Sekolah melakukan tindakan supervisi pada siklus I dengan perolehan hasil sebesar 45% berada pada kategori rendah. Hasil yang diperoleh pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 9%. Hasil yang diperoleh pada siklus I belum mengalami peningkatan tetapi dalam skala kecil sehingga peneliti dan Pengawas Sekolah melanjutkan pada siklus II dengan perolehan hasil 86% berada pada kategori sangat tinggi. Dari hasil penelitian tersebut maka supervisi oleh Pengawas Sekolah dapat meningkatkan motivasi kerjaguru.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi Pengawas Sekolah
 - a. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan kepada Pengawas Sekolah agar perencanaan dan pelaksanaan supervisi akademik oleh Pengawas Sekolah tidak dilakukan satu tahun 2 kali atau semester 1 kali, tetapi dilakukan secara berkala.
 - b. Melakukan pendekatan pada para guru, hal ini dilakukan agar Pengawas Sekolah dapat mengetahui kendala apa saja yang sering dialami oleh guru sehingga segera ada tindakan dari Pengawas Sekolah dan dapat meningkatkan motivasi maupun memperbaiki kualitas mengajar guru.
2. Bagi Guru
Penelitian ini diharapkan agar guru-guru dapat mempersiapkan diri sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, memanfaatkan IT sebagai media pembelajaran
3. Bagi Peneliti
Peneliti lebih memahami penerapan supervisi yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, evaluasi, dan tindak lanjut supervisi akademik. Sehingga dapat melaksanakan kegiatan supervisi lebih maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Agip, Zainal dkk, (2009). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Yrama Widya Bandung.
- Arikunto, Agustianingsih, H. (2014). *Pengaruh Supervisi Akademik dan Motivasi Kerja Pengawas Sekolah terhadap Kompetensi Guru SD Negeri*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 3 (6).
- Arikunto, Diaz, W. (2015). *Kontribusi Partisipasi Guru Dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Intensitas Supervisi Akademik Oleh Pengawas Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Se-Kecamatan Kotagede Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Yogyakarta).
- Arikunto, Ismanto, B. (2016). *Peningkatan Kinerja Guru Melalui Program Supervisi Kunjungan Kelas di SD Negeri Pamriyan Kec. Gemuh Kab. Kendal* (Doctoral dissertation, Magister Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana FKIP-UKSW).
- Arikunto, Riastuti, D. (2017). *Judul Tesis: Pengaruh Supervisi Akademik dan Motivasi Kerja Guru PAI Terhadap Kinerja Guru PAI di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Sukoharjo Tahun 2017* (Doctoral dissertation, IAIN MOJOKERTO).
- Depdiknas.(2008). *Kompetensi Evaluasi Pendidikan: Kriteria dan Indikator Keberhasilan Pembelajaran*.
- Kemmis, S & Mc Taggart, R. (1998). *The Action Research Planner*, Third Edition. Victoria: Deakin University.
- Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama. (2011). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Edisi : 2. Jakarta : PT Indeks.
- Riduwan, 2013. *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta